

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAI MENGGUNAKAN *POWERPOINT*  
DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK  
WORKSHOP DI SMAN 2 SIGLI**

**Suhadi<sup>1</sup>, Syaiful Sagala<sup>2</sup>, Zainuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Guru SMA Negeri 2 Sigli, Jl. Lingkar Keuniree Sigli.

E-mail: [suhadiarkan@gmail.com](mailto:suhadiarkan@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi– UNIMED; <sup>3</sup>Dosen Fakultas Teknik – UNIMED

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam membuat media pembelajaran menggunakan *PowerPoint* pada materi perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800) melalui supervisi akademik teknik *workshop* di SMAN 2 Sigli. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sigli yang berjumlah lima orang, dengan fokus penelitian adalah kemampuan guru membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* pada materi perkembangan Islam pada abad pertengahan melalui *workshop*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan secara terpadu dan sistematis dalam tahapan berupa siklus-siklus. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada siklus pertama rata-rata kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* sebesar 78,21% dengan kategori cukup. Pada siklus kedua rata-rata kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* sebesar 88,93% dengan kategori baik. Peningkatan nilai rata – rata guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* adalah  $88,93\% - 78,21\% = 10,72\%$ . Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* di SMAN 2 Sigli.

Kata Kunci: Supervisi, Workshop, Powerpoint

**Abstract**

*This study aims to find out the improvement of Islamic Education teachers ability in making instructional media using PowerPoint on the material of Islam Development in the Middle Ages (1250-1800) through academic supervision workshop techniques at SMAN 2 Sigli. Subjects in this study were teachers of Islamic education subject at SMAN 2 Sigli, amounting to five people, with the research focus the teachers' ability in making learning media content using powerpoint on the Islam Development in the Middle Ages material through the workshop. The Design research used was school action research which was implemented in an integrated and systematic way, in stages in the form of cycles. This study was conducted by two cycles. Each cycle consisting of four phases, namely planning, implementation (action), observations, and reflection. In the first cycle, the average ability of teachers to create learning media using powerpoint is 78.21% which belongs to sufficient category. In the second cycle of the average ability of teachers to create learning media using powerpoint is 88.93% which comes under the good category. The Increase of median score of the teachers in making learning media using powerpoint is  $88.93\% - 78.21\% = 10.72\%$ . Thus the results of this study indicate that the application of academic supervision workshop technique can improve the ability of Islamic Education teachers in making instructional media using powerpoint at SMAN 2 Sigli.*

**Key words:** Supervision, Workshop, Powerpoint

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung kepada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional. Di antara kompetensi profesional guru yang harus dimiliki adalah mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain. Guru profesional selain menguasai konsep dan teori pelajaran yang akan disampaikan juga menguasai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Arsyad (2014: 2) mengatakan guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien dan dapat digunakan berulang kali meskipun sederhana. Di samping mampu menggunakan alat yang tersedia, guru hendaknya juga dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media dapat menjadi multimedia, yaitu media yang dapat menggabungkan suara, gambar, dan video dalam satu media. Aplikasi *powerPoint* adalah salah satu yang bersifat multimedia tersebut. Beberapa hal yang menjadikan *powerPoint* sebagai multimedia yaitu memiliki berbagai kemampuan pengolahan teks, gambar, dan warna serta animasi-animasinya yang dapat diolah sendiri sesuai kreativitas pengguna. Nurseto (2011: 31) menyebutkan beberapa kelebihan *powerPoint* antara lain adalah dapat

menyajikan teks, gambar, film, sound, efek, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan kuat. Efektivitas penggunaan *powerpoint* dalam pembelajaran telah dibuktikan oleh Khamim (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan dua hal, yaitu: (1) penerapan aplikasi *powerPoint* terhadap aspek-aspek efektivitas pembelajaran—dalam hal ini pembelajaran PAI—yaitu (a) aspek tujuan atau fungsi, (b) aspek rencana atau program, (c) aspek ketentuan atau aturan, dan (d) aspek kondisi ideal kesemuanya mencapai kategori “efektif”, (2) *powerPoint* efektif sebagai media pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul diukur dengan empat fungsi media pembelajaran yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh data awal sebagai berikut. *Pertama*, seluruh guru PAI SMA Negeri 2 Sigli mempunyai keinginan besar melakukan pembelajaran dengan media berbasis TIK, yaitu pemanfaatan aplikasi *powerPoint*, terutama dalam materi sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan, namun hal ini terhambat karena 80% guru PAI tidak punya kemampuan membuat media menggunakan aplikasi *powerPoint*. Akibatnya, guru melakukan proses pembelajaran secara konvensional dan materi pelajaran disampaikan secara verbal. *Kedua*, 80% guru belum menggunakan peralatan TIK seperti LCD projector dan laboratorium komputer untuk proses pembelajaran. *Ketiga*, kegiatan supervisi oleh supervisor juga tidak pernah

dilakukan. Hal ini diungkapkan guru bahwa pengawas tidak pernah melakukan kunjungan ke sekolah atau memberikan supervisi untuk membantu guru.

Dalam hal mencapai dan meningkatkan tujuan sebuah lembaga, maka sumber daya manusia yang ada harus senantiasa diperhatikan kompetensi, prestasi, penguasaan, dan kemandiriannya. Dalam rangka mencapai tujuan yang lebih tinggi, sebuah lembaga perlu meningkatkan kemampuan profesional sumber daya manusianya. Lebih lanjut Sagala (2013: 212) menjelaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan bagian dari human capital, yaitu pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan sejumlah material yang dikelola manusia dan bentuk-bentuk modal yang dirasakan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna dalam periode tertentu. Berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka kemampuan profesional guru juga perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan profesional guru adalah dengan supervisi.

Supervisi atau pengawasan pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi kinerja sekolah menuju tercapainya mutu pendidikan (Sudjana, 2012: 5). Supervisi diarahkan kepada dua kegiatan, yakni (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Menurut Sudjana (2012: 5), garapan supervisi akademik menekankan diri

pada bantuan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, terutama kualitas proses pembelajaran pada saat terjadinya interaksi guru dengan siswa/peserta didik. Peran serta supervisor —kepala sekolah, ataupun pengawas sekolah— sangat diharapkan dalam menangani masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Ketika sekelompok guru menghadapi permasalahan yang sama, supervisor dapat memberikan bantuan supervisinya. Sebagaimana disebutkan Sagala (2012: 102—103) bahwa pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus-menerus menjadi semakin baik dan berkualitas.

Salah satu teknik supervisi yang dapat dijadikan sebagai jalan keluar ketika sekelompok guru menghadapi masalah yang sama adalah supervisi kelompok teknik *workshop*. *Workshop* merupakan model pembinaan guru yang dapat digunakan untuk membantu para guru menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi dalam bidang pekerjaan yang mereka geluti. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suprijanto (2008: 79) bahwa *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Kegiatan *workshop* ini dipilih dengan pertimbangan bahwa diharapkan setelah selesai mengikuti kegiatan guru akan menghasilkan suatu produk. Ilustrasi yang dikemukakan Sagala (2012: 182) mengimplikasikan bahwa teknik *workshop* menghasilkan suatu produk. Produk yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah media pembelajaran menggunakan aplikasi *powerPoint* untuk materi “Memahami Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan (1250—1800)” yang dapat digunakan secara berulang-ulang dalam pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawab guru masing-masing.

Secara umum, prosedur pelaksanaan *workshop* terdiri atas tiga hal pokok, yaitu (1) mengidentifikasi atau merumuskan masalah yang akan dibahas, (2) menentukan cara memecahkan masalah, dan (3) menyediakan alat, metode, dan referensi yang memadai untuk mendukung kegiatan *workshop*. Namun demikian, beberapa ahli mengembangkan tiga hal pokok tersebut dengan variasi yang berbeda meskipun intinya memperlihatkan persamaan.

Sahertian (2010:106), misalnya, merumuskan prosedur pelaksanaan *workshop* sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan *workshop* (output yang akan dicapai), (2) merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci, (3) menentukan prosedur pemecahan masalah, yaitu: (a) merumuskan masalah yang akan dibahas, (b) tujuan pembahasan, (c) metode pembahasan seperti membaca buku, mendengarkan pengajaran, mengerjakan tugas-tugas, dan merumuskan kesimpulan, (4) menentukan alat dan bahan perlengkapan yang akan digunakan selama *workshop*, (5) merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi; dan merumuskan kesimpulan dan saran-saran.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan *workshop* yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik

kesimpulan bahwa prosedur pelaksanaan *workshop* adalah sebagai berikut: (1) merumuskan hasil yang akan dicapai di akhir kegiatan *workshop*, (2) merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas di dalam kegiatan *workshop*, (3) menentukan prosedur dan metode kegiatan *workshop* seperti mendengarkan penjelasan fasilitator, membaca referensi yang relevan, berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, (4) menentukan dan menyediakan alat-alat dan perlengkapan yang akan digunakan selama *workshop*, (5) merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan (6) merumuskan kesimpulan dan saran-saran serta rencana tindak lanjut sebagai *follow up* kegiatan.

## METODE DAN ANALISIS DATA

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sigli yang berjumlah lima orang. Penelitian dilaksanakan Mulai dari Maret – Mei 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan secara terpadu dan sistematis dalam tahapan berupa siklus-siklus. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah (1) lembar observasi, digunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang dialami oleh guru saat kegiatan berlangsung, (2) Lembar penilaian hasil pembuatan media berbasis *powerpoint*, digunakan untuk menilai hasil kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu

pada tiga tahap, yaitu (1) mereduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penelitian berhasil apabila seluruh peserta telah mencapai skor minimal 80 atau kategori baik setelah diberikan tindakan.

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Sigli adalah : (1) guru punya keinginan yang besar untuk mampu membuat media menggunakan *powerpoint* agar dapat digunakan dalam pembelajaran, (2) aktivitas dan proses guru dalam mengikuti *workshop* cukup bagus, hanya perlu ditingkatkan aktivitas diskusi antar guru agar media yang mereka buat mendapat masukan dan ide yang lebih dari rekan guru yang lain, (3) secara umum guru cukup mampu membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* setelah dibimbing oleh peneliti.

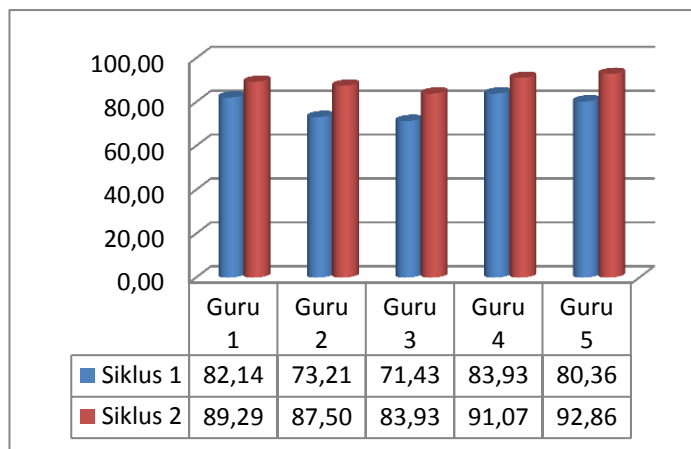
Refleksi hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap 5 (lima) orang guru Pendidikan Agama Islam pada *wokshop* pembuatan media pembelajaran menggunakan *powerpoint* ini adalah nilai rata-rata produk yang dihasilkan pada siklus I ini sebesar 78,21. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai produk yang dibuat oleh guru relatif cukup memadai dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint*. Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai media pembelajaran dalam hal ini *powerpoints* sangat membantu dalam menjadikan pembelajaran semakin menarik. Sebagaimana disebutkan oleh Susilana dan Riyana (2009: 101-102),

program *powerpoint* salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.

Berdasarkan hasil data di atas terlihat bahwa kemampuan guru membuat media pembelajaran dalam hal ini media pembelajaran menggunakan *powerpoint* pada kategori cukup. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dan merancang/mendesain serta membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* ini sangat berhubungan dengan standar kompetensi seorang guru, pernyataan ini sejalan dengan pendapat Uno (2007: 67-68), yang mengatakan bahwa kreativitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kompetensi profesional guru, khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sedangkan kemampuan guru dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Pernyataan ini juga dipertegas oleh Budi Purwanto (2004) dalam Talajan (2012:62-63), yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran oleh karena itu guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih

menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Sigli menggunakan supervisi akademik teknik *workshop* adalah : (1) aktivitas peserta dalam mengikuti *workshop* sudah sangat baik dan mendukung untuk menghasilkan media yang baik, (2) semua peserta sudah bisa menghasilkan media pembelajaran menggunakan *powerpoint* pada materi perkembangan Islam pada abad pertengahan dengan kategori baik dan siap untuk digunakan di kelas. Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap 5 (lima) orang guru Pendidikan Agama Islam pada *wokshop* pembuatan media pembelajan menggunakan *powerpoint* ini adalah rata-rata produk yang dihasilkan pada siklus 2 ini sebesar 88,93. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai produk yang dibuat oleh guru sudah baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dari data yang ditampilkan di atas, terlihat ada peningkatan aktivitas dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* pada materi perkembangan Islam pada abad pertengahan. Peningkatan perpeserta ditampilkan dalam Diagram berikut.



Berdasarkan temuan di siklus II ini terlihat perubahan yang terjadi didalam *workshop* yaitu adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* khususnya pada materi “perkembangan Islam pada abad pertengahan. Peningkatan ini tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik *wokshop*. Ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Sigli membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* pada materi perkembangan Islam pada abad pertengahan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Sigli dalam membuat media pembelajaran menggunakan *powerpoint* pada materi perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Pengawas sekolah dapat menggunakan Supervisi Akademik teknik *workshop* dalam meningkatkan kemampuan guru terutama dalam pembuatan media pembelajaran baik dengan basis ICT atau selainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khamim. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul*. Tesis, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi&Pendidikan* Vol. 8 No. 1 April 2011 hal 19-35.
- Sagala, H. Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*, Cet. VI. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Cet. II. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A.2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet.II. Jakarta:Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana, H. Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*, Cet. II. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa, dari Teori hingga Aplikasi*. Cet III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.